



Pengembangan Karakter Jiwa Kewirausahaan di SMK Start Up Dara Jingga melalui Program Produk Kreatif Kewirausahaan

Delli Alfiah

Universitas Dhamas Indonesia, Kabupaten Dharmasraya, Sumatra Barat
delialfiahdeli@gmail.com

Abstract

This program aimed to develop the entrepreneurial character of students at Dara Jingga Start Up Vocational School by implementing the Creative Entrepreneurship Product (CEP) program. The method used in this CEP program was a workshop. The implementation of this PKK program was held on 24-26 August 2023 at Start Up Dara Jingga Vocational School, Dharmasraya Regency, West Sumatra. 24 students took part in this CEP program. Data was obtained using interview, observation, and documentation instruments and analyzed descriptively. The results of the program showed that this CEP program can develop students' entrepreneurial spirit. This was demonstrated by students' innovative, creative, responsible, cooperative, and self-confident attitudes. Based on the results of the program, it can be seen that the concrete manifestation of the intensive CEP program that has been implemented in schools is a provision for students to have an entrepreneurial spirit and learning practices.

Keywords: character development, Creative Entrepreneurship Products, entrepreneurial character

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan karakter jiwa kewirausahaan peserta didik di SMK Start Up Dara Jingga dengan mengimplementasikan program Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK). Metode yang digunakan dalam kegiatan PKK ini adalah *workshop*. Pelaksanaan kegiatan PKK ini berlangsung pada 24-26 Agustus 2023 di SMK Start Up Dara Jingga, Kabupaten Dharmasraya, Sumatra Barat. Peserta yang mengikuti kegiatan PKK ini sebanyak 24 orang peserta didik. Data diperoleh menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi dan dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program PKK ini dapat mengembangkan jiwa wirausaha peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap inovatif, kreatif, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri peserta didik. Berdasarkan hasil kegiatan, maka terlihat bahwa wujud nyata dari program PKK secara intensif yang telah dilaksanakan di sekolah merupakan bekal bagi para peserta didik untuk memiliki jiwa kewirausahaan dan praktik pembelajaran.

Kata kunci: pengembangan karakter, Produk Kreatif Kewirausahaan, karakter wirausaha

© 2023 Delli Alfiah

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak tersebut atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup dan cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pendidikan di Indonesia saat ini memposisikan bahwa pendidikan karakter menjadi komponen yang sangat penting dan menjadi suatu kebutuhan dalam membekali peserta didik agar menjadi peserta didik yang kuat mental, kejiwaan, serta keterampilan yang sudah dituangkan dalam tujuan pendidikan di Indonesia [1][2][3][4][5]. Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli [6][7][8][9][10].

Pendidikan karakter sama halnya dengan revolusi mental yang harus segera dilakukan. Meski sangat sederhana, konsep yang ditawarkan Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, didasari oleh pemikiran yang sangat fundamental, filosofis, dan empiris sehingga mampu menyentuh akar persoalan. Terdapat tiga dimensi dalam pembangunan manusia Indonesia, yaitu sehat, cerdas, dan berkepribadian [11].

Kompetensi peserta didik agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas, dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan mampu mencapai terbentuknya tiga aspek, yaitu kognitif (intelektual), afektif (mental dan moral), dan psikomotor (keterampilan) [12][13].

Sektor wirausaha diharapkan mampu berperan banyak dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) karena wirausaha dapat merubah perekonomian suatu negara dengan sikap dan perilaku wirausaha itu sendiri untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan yang paling mendasar adalah dari pengikut menjadi pemimpin, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari hanya mengandalkan sumber daya alam menjadi pencipta produk inovatif dan kreatif [14][15]. Sebagaimana diungkapkan oleh Deputy V Menko Perekonomian, Edy Putra Irawady, mengatakan wirausaha adalah perwujudan orang yang mengalami revolusi mental dari pengusaha menjadi penyedia jasa publik, dari yang diatur menjadi manajer, dan dari penerima menjadi pemberi [6]. Selain itu, kewirausahaan yang

mengalami revolusi memiliki mental, perilaku, sikap, dan tindakan yang selalu berorientasi pada nilai tambah [16][17][18][19][20].

Sejalan dengan hal tersebut, kewirausahaan adalah suatu proses kreativitas dan inovasi dari seseorang yang mempunyai risiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kesejahteraan bagi pelakunya. Oleh karena itu, kewirausahaan merupakan kemampuan menganalisis, melihat, dan menilai suatu peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumber daya dan keberanian mengambil tindakan yang berisiko dalam rangka menyukseskan bisnisnya [21][22][23][24][25].

Peserta didik di SMK Start Up Dara Jingga merupakan generasi muda yang diharapkan menjadi seorang wirausaha yang berpotensi untuk menjadi bagian dari roda penggerak ekonomi nasional dalam menghadapi MEA. Memang harus diakui bahwa masih banyak generasi muda, khususnya di SMK Start Up Dara Jingga yang belum mengetahui akan pentingnya menjadi wirausaha karena masih terkungkung oleh pemikiran yang selalu terfokus untuk menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS), tentara, atau polisi, serta selalu mencari majikan atau pekerjaan, bukan berpikir membuka lapangan pekerjaan.

Melihat permasalahan tersebut, SMK Start Up Dara Jingga mencoba untuk melaksanakan Program *Market Day* sebagai upaya dari sekolah untuk menanamkan jiwa berwirausaha yang didalamnya melekat karakter mandiri, kreatif, berani mengambil risiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras, serta pantang menyerah. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan kegiatan adalah untuk menumbuhkembangkan karakter jiwa kewirausahaan peserta didik di SMK Start Up Dara Jingga dengan mengimplementasikan program Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK).

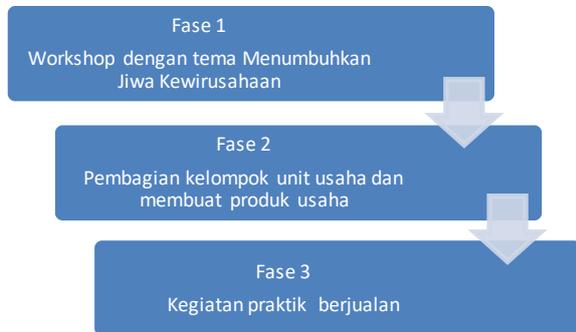
2. Metode Kegiatan

2.1. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKK ini berlangsung selama 3 hari, yaitu pada 24-26 Agustus 2023. kegiatan PKK berlangsung di SMK Start Up Dara Jingga di kawasan kampus Universitas Dharmas Indonesia, Jalan Lintas Sumatera Km. 8, Nagari Koto Padang, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya, Sumatra Barat.

Metode kegiatan ini merujuk pada desain untuk memperkenalkan dan mengasah keterampilan serta

pemahaman wirausaha pada para peserta didik [26][27]. Selama 3 hari, kegiatan ini diatur dalam rangkaian yang menyeluruh dan terstruktur. Rangkaian kegiatan terstruktur dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kegiatan Tersrstruktur

Berdasarkan Gambar 1, Fase 1 merupakan persiapan kewirausahaan dengan mengikuti *workshop* atau pelatihan untuk mengetahui dasar-dasar pengetahuan dan pentingnya berwirausaha serta menumbuhkan jiwa wirausaha pada peserta didik. Fase ini juga dilakukan wawancara dengan peserta didik setelah melakukan kegiatan *workshop*. Fase 2 menentukan kelompok unit wirausaha dan unit usaha yang dipilih kelompok serta membuat produk yang akan dijual pada hari ketiga. Fase 3 melakukan praktik berjalan produk yang telah dipilih oleh kelompok masing-masing.

2.2. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan berjumlah 24 orang peserta didik yang merupakan perwakilan dari 6 kelas. 24 orang peserta didik tersebut dibagi menjadi 3 unit usaha yang dipilih berdasarkan hasil dari kesepakatan bersama pembagian kelompok pada hari sebelumnya.

2.3. Analisis Data Pencapaian Kegiatan

Data diperoleh menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diolah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penulisan deskriptif kualitatif adalah metode penulisan yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek kegiatan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah [28].

Data yang digunakan bersumber pada hasil pengamatan tentang perilaku peserta didik di SMK Start Up Dara Jingga yang diamati saat berlangsungnya kegiatan yang dilaksanakan selama 3 hari. Sumber data lain yang digunakan adalah

berasal dari wawancara dengan peserta didik yang telah melaksanakan kegiatan ini. Wawancara dilaksanakan pada hari pertama dan ketiga.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kegiatan Hari Pertama (Fase 1)

Kegiatan hari pertama dilaksanakan pada Kamis, 24 Agustus 2023. Kegiatan diawali dengan mengadakan *workshop* dengan mengusung tema Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan untuk memberikan pelatihan kepada peserta dengan mengundang pakar kewirausahaan guna memberikan materi dan berdiskusi. Rangkaian acara kegiatan *workshop* ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur Kegiatan *Workshop* Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan

Kegiatan *workshop* dimulai oleh pembawa acara (MC) yang menyampaikan susunan acara sekaligus menjadi pembuka acara. Kemudian kata sambutan oleh Bapak Fauzi Tri Yuniko, M.Kom. selaku Kepala SMK Start Up Dara Jingga yang menyampaikan beberapa hal, yaitu agar peserta didik mengikuti kegiatan ini dengan serius dan dapat menambah wawasan betapa pentingnya kegiatan Program *Market Day* ini untuk menambah wawasan dalam berwirausaha [29][30][31].

Selanjutnya sesi pembukaan inspiratif. Sesi ini melibatkan narasumber dari latar belakang wirausaha, yaitu Bapak Alex Ferdinal, S.E., M.M. yang berbagi kisah sukses, tantangan yang dihadapi, dan strategi wirausaha sukses. Kemudian acara dilanjutkan dengan diskusi dan tanya-jawab untuk memfasilitasi diskusi antara peserta didik tentang wirausaha, motivasi, dan kesempatan dalam dunia kewirausahaan. Acara terakhir adalah permainan perkenalan dan *ice breaking* yang membantu peserta

didik untuk merasa nyaman dan terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Acara ini ditutup dengan doa bersama yang dipimpin oleh Bapak Drs. Yulamri.



Gambar 3. Kata Sambutan dari Kepala Sekolah



Gambar 4. Penyampaian Materi dari Narasumber

Setelah kegiatan berakhir, wawancara dilakukan terhadap peserta didik untuk mengukur sejauh mana kegiatan *workshop* ini berpengaruh terhadap antusias peserta didik. Hasil wawancara terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Wawancara Kegiatan *Workshop*

No	Pertanyaan	Jumlah Peserta Didik	
		Ya	Tidak
1.	Apakah kamu suka dengan Program <i>Market Day</i> ?	24	0
2.	Apakah kamu dapat membuat sesuatu untuk dijual?	20	4
3.	Apakah kamu merasa dapat menawarkan barang yang kamu jual?	22	2
4.	Apakah kamu ingin suatu saat menjalankan usaha/berwirausaha?	21	3
5.	Apakah kamu memahami peran penjual dan pembeli?	22	2

6.	Apakah guru membimbingmu untuk melakukan Program <i>Market Day</i> ?	24	0
7.	Apakah kamu ingin melakukan Program <i>Market Day</i> kembali?	22	2

Berdasarkan Tabel 1, semua peserta didik menyukai kegiatan wirausaha PKK, sebagian besar dari peserta didik ingin membuat barang untuk dijual, peserta didik juga berkeinginan untuk menjalankan usaha serta ingin sekali melakukan kegiatan yang serupa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan berwirausaha yang menyenangkan menumbuhkan jiwa wirausaha pada peserta didik [32][33][34].

3.2. Kegiatan Hari Kedua (Fase 2)

Kegiatan hari kedua dilaksanakan pada Jumat, 25 Agustus 2023. Peserta didik terlibat langsung dalam sesi produksi dan praktik membuat produk kreatif yang terkait dengan konsep kewirausahaan yang dipelajari pada hari pertama. Peserta didik yang terdiri dari 24 orang dibagi dalam 3 unit usaha. Penentuan unit usaha berdasarkan kesepakatan bersama yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar sasaran, yaitu momen hari wisuda di Universitas Dharmas Indonesia. Kelompok 1 memilih usaha berjualan makanan dan minuman, kelompok 2 memilih usaha berjualan buket bunga wisuda, dan kelompok 3 memilih usaha berjualan *souvenir*. Peserta didik dibimbing oleh guru dan tim pembina program PKK untuk membuat produk yang telah dibagi tiap kelompoknya.

Peserta didik berinovasi dengan membuat penemuan baru, pengembangan, dan membuat sesuatu dengan segala risiko. Tahap produksi adalah kelanjutan dari tahap pengetahuan dan peserta didik melakukan pengadaan produk, baik dengan memproduksi sendiri ataupun mengambil produk dari pedagang besar. Berdasarkan hasil kajian wawancara, dokumen, dan observasi dalam tahap produksi, peserta didik diberi penugasan untuk mengadakan produk yang dibuat.

Hal yang paling mendasar untuk menjadi usahawan yang sukses, yaitu: perlu memikirkan ide barang apa yang akan dijual; produk yang ditawarkan harus menarik sehingga diminati oleh pengunjung sebagai konsumen; bagaimana cara memperolehnya atau membuatnya; bagaimana cara mengemas atau menyajikannya agar menarik serta higienis; bagaimana cara menawarkan kepada pengunjung; bagaimana cara mengatur uang hasil penjualan; serta bagaimana cara menghitung keuntungan dan menyisihkan antara keuntungan dan mendahulukan modal awal berdagang agar dapat digunakan sebagai

modal berjualan lagi sehingga tetap dapat mempertahankan bisnisnya [16][26]. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat peserta didik sangat bersemangat dalam menyiapkan produk yang akan dijual seperti yang terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Peserta Didik Membuat Produk Kreatif Berupa Buket Bunga Wisuda

3.3. Kegiatan Hari Ketiga (Fase 3)

Kegiatan hari ketiga adalah berjualan yang dilaksanakan pada Sabtu, 26 Agustus 2023. pada tahap ini, peserta didik berinteraksi dengan pengunjung yang datang, menjelaskan produk, menawarkan layanan, dan menjalankan aktivitas penjualan di lapangan atau tempat yang telah disiapkan. Persyaratan yang harus dilaksanakan oleh peserta didik dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta kegiatan adalah berjumlah 24 orang.
- 2) Produk yang dijual lebih diutamakan dari buatan atau kreativitas dan inovasi sendiri atau kelompok yang bisa berupa makanan, produk kerajinan, serta *souvenir*.
- 3) Produk makanan harus memenuhi syarat-syarat, yaitu sehat, bebas dari bahan penyedap, pewarna, dan pengawet yang membahayakan kesehatan serta harus higienis.
- 4) Tidak boleh menjual produk yang melanggar tata tertib sekolah, seperti rokok, narkoba, senjata tajam, atau produk yang membahayakan lainnya.
- 5) Waktu berjualan tidak boleh melebihi dari waktu yang sudah ditentukan, yaitu pukul 10.00 WIB.
- 6) Fasilitas yang digunakan, berupa meja dan kursi sekolah, harus dijaga dengan baik dan dikembalikan pada tempat semula serta harus menjaga kebersihan lingkungan di sekitar lokasi kegiatan.

Aktivitas saat pelaksanaan kegiatan PKK adalah kegiatan berdagang merupakan pembiasaan kepada peserta didik yang diharapkan menjadi pengalaman sebagai bentuk proses pembelajaran kontekstual yang bermakna bagaimana untuk menjadi seorang usahawan yang sukses [15]. Pelaksanaan program

PKK menunjukkan sebagian besar peserta didik mampu berbahasa dengan cukup baik ketika menawarkan barang dagangannya dan dapat mengasah kreativitas dan rasa percaya diri [28][35].



Gambar 5. Peserta Didik Menjual Produk Souvenir



Gambar 6. Peserta Didik Berjualan Makanan dan Minuman



Gambar 7. Peserta Didik Berjualan Buket Bunga Wisuda

Hal tersebut dibuktikan dengan pengunjung membeli barang dagangannya sehingga barang dagangan tersebut ada yang terjual. Kondisi tersebut bisa menjadi indikator bahwa Program *Market Day* berpengaruh positif terhadap terbentuknya karakter jiwa kewirausahaan pada peserta didik di SMK Start Up Dara Jingga. Observasi juga dilakukan di lapangan untuk mengetahui antusiasme peserta didik dalam melakukan kegiatan. Hasil observasi terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Kegiatan

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Peserta didik terlihat antusias dengan kegiatan berjualan produk kreatif.	√	
2.	Peserta didik bersemangat mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.	√	
3.	Peserta didik aktif mengikuti seluruh kegiatan.	√	
4.	Banyak senyum dan tawa selama kegiatan.	√	
5.	Peserta didik inovatif menyajikan barang yang dijual.	√	
6.	Peserta didik jujur dalam melakukan jual-beli.	√	
7.	Peserta didik dapat bekerja sama dengan temannya.	√	

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa seluruh peserta didik yang terlibat sebagai penjual merasa antusias. Setelah selesai kegiatan, dilakukan wawancara tentang peran masing-masing, bahkan peserta didik ingin menjadi penjual di kemudian hari. Peserta didik juga menghendaki diadakan lagi kegiatan serupa. Menjual produk kreatif adalah salah satu program kewirausahaan dalam menumbuhkan nilai-nilai mandiri, kreatif, berani mengambil risiko, kepemimpinan, tindakan, dan kerja keras yang ada dalam jiwa peserta didik [36][37][38][39][40].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan, diketahui bahwa program PKK dapat menumbuhkembangkan karakter kewirausahaan bagi peserta didik. Karakter tersebut diperoleh dari aktivitas berjualan yang telah menumbuhkan jiwa karakter kewirausahaan, seperti mandiri, kreatif, berani mengambil risiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, dan kerja keras serta pantang menyerah. Semua karakter tersebut tercermin dari sikap peserta didik, seperti percaya diri, mau mengambil risiko saat barang jualan tidak habis terjual, mengatur keuangan, dan memikirkan apa yang akan dijual kembali sesuai minat konsumen, ide barang jualan serta keberanian yang bisa mengarah pada jiwa kepemimpinan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan atas hibah Bantuan Pemerintah yang mengembangkan Produk Kreatif dan Kewirausahaan melalui kegiatan PKK ini.

Daftar Rujukan

[1] A. Rahman, Z. Zulkifli, and J. Juanda, "Model Inovasi Pendidikan Karakter di Sekolah", *Jurnal Pendidikan*

Kewarganegaraan, vol. 4, no. 2, pp. 179-191, 2020.

<https://doi.org/10.31571/pkn.v4i2.2146>.

[2] R. Maulana, E. Trisnowati, R. Rustam, and N. Andriati, "Pendidikan Nilai Karakter Bimbingan dan Konseling di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Pontianak", *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 254-263, 2020. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i2.1576>.

[3] E. Burhaein, S. Sukoco, and W. S. Ghautama, "Dimensi Life Skill Berbasis Unified Sports Soccer Program pada Pendidikan Jasmani Tunagrahita", *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, vol. 7, no. 2, pp. 130-141, 2019. <https://doi.org/10.31571/jpo.v7i2.1169>.

[4] C. Lesmana, M. Arpan, A. Ambiyar, W. Wakhinuddin, and E. Fatmawati, "Respons Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Program Matrikulasi", *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, vol. 17, no. 2, pp. 227-237, 2019. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v17i2.1528>.

[5] Y. Kusnoto, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan", *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, vol. 4, no. 2, pp. 247-256, 2018. <https://doi.org/10.31571/sosial.v4i2.675>.

[6] S. Muslikhah, A. D. Kosasih, and B. Wijarnako, "Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan melalui "Market Day"", *Primary*, vol. 2, no. 3, pp. 178-186, 2023.

[7] J. A. Dewantara, S. Syamsuri, E. Efriani, S. Sulistyarini, A. Afandi, A. Agustian, R. Noviantra, and T. H. Nurgiansah, "Implementasi Sikap Nasionalisme terhadap Etika Bermedia Sosial", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2, pp. 193-207, 2022. <https://doi.org/10.31571/pkn.v6i2.4030>.

[8] H. Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional", *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, vol. 13, no. 2, pp. 161-174, 2016. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>.

[9] N. Arafah, U. O. Hasani, S. Bana, L. Ahmaliun, L. Gandri, L. B., Sudia, K. Kahirun, V. Fitriani, and L. Indriyani, "Penguatan Organisasi Kelompok Remaja Peduli Lingkungan Sekitar Kawasan Hutan", *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 1, pp. 350-360, 2023. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i1.4887>.

[10] H. Rianto, "Implementasi Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di Lingkungan Sekolah", *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, vol. 3, no. 1, pp. 80-91, 2016. <https://doi.org/10.31571/sosial.v3i1.268>.

- [11] H. N. Purasani, I. S. Melati, and W. Rahmaningtyas, "Pendampingan Pengembangan Karakter Wirausaha melalui Kegiatan Produksi Pupuk Kompos dari Limbah Rumah Tangga di Kota Semarang", *Jurnal Terapan Abdimas*, vol. 4, no. 1, pp. 71-77, 2019. <https://doi.org/10.25273/jta.v4i1.3811>.
- [12] A. S. Sari, "Kesiapan Berwirausaha pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Jasa Boga", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 2, no. 2, pp. 154-168, 2012. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1025>.
- [13] M. Arpan, S. Bibi, and D. Sulistiyarini, "Hubungan Kemampuan Kognitif dengan Kemampuan Psikomotor Mahasiswa dalam Mempersiapkan Diri untuk Workshop Komputer Prodi PTIK", *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, vol. 5, no. 1, pp. 82-95, 2016. <http://dx.doi.org/10.31571/saintek.v5i1.254>.
- [14] A. N. Andriana and F. Fourqoniah, "Pengembangan Jiwa Entrepreneur dalam Meningkatkan Jumlah Wirausaha Muda", *PLAKAT (Pelayanan kepada Masyarakat)*, vol. 2, no. 1, pp. 43-51, 2020. <http://dx.doi.org/10.30872/plakat.v2i1.3823>.
- [15] R. Lutfiadi and M. I. Rahmanto, "Analisis Peran Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Lingkungan terhadap Minat Siswa SMK untuk Berwirausaha di Kota Bekasi", *Cefars: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, vol. 3, no. 1, pp. 56-65, 2011.
- [16] E. Suwarni, T. D. Rosmalasar, A. Fitri, and F. Rossi, "Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa Mathla'ul Anwar", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 1, no. 4, pp. 157-163, 2021. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.28>.
- [17] E. Aprilianty, "Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 2, no. 3, pp. 311-324, 2012. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1039>.
- [18] J. P. Tahirs and A. C. Rambulangi, "Menumbuhkan Minat Berwirausaha melalui Pelatihan Kewirausahaan bagi Siswa SMK", *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 125-129, 2020. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.741>.
- [19] P. Fauziati and K. Suryani, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Niat Mahasiswa untuk Berwirausaha", *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, vol. 18, no. 1, pp. 76-85, 2020. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1682>.
- [20] S. Supriyati, C. Setiawan, C. L. Ritmaya, H. Supriyanto, and D. Pujiati, "Penguatan Kompetensi Kewirausahaan Guru Sekolah Menengah Kejuruan melalui Pembelajaran Berbasis Outcome", *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 2, pp. 494-505, 2023. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i2.4906>.
- [21] E. Prasetyo, "Evaluasi Peran Pendidikan Kewirausahaan pada Sekolah Menengah Kejuruan", *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, vol. 17, no. 2, pp. 172-182, 2019. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v17i2.1238>.
- [22] H. S. Sundoro and G. Putlia, "Pelatihan Kepemimpinan dan Kewirausahaan pada Pengelola Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)", *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 3, pp. 1044-1054, 2023. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i3.5669>.
- [23] M. F. Akbar, N. A. R. Rudianto, and W. Yandi, "Program Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat melalui Digital Entrepreneurship Academy", *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 3, pp. 1061-1071, 2023. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v7i3.4460>.
- [24] S. Suharto, "Efektifitas Pembelajaran E-Marketing terhadap Skill Entrepreneurship Mahasiswa di Perguruan Tinggi", *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, vol. 8, no. 2, pp. 207-214, 2021. <https://doi.org/10.31571/sosial.v8i2.2950>.
- [25] R. Haris, H. Burhan, W. Masrida, N. Ali, and I. Sidiq, "Pengembangan Wirausaha Produk Jahe Merah untuk Kesehatan di Desa Wisata Labuan Bajo Kabupaten Buton Utara", *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (SNPP)*, vol. 2, no. 2023, pp. 1-9, 2023.
- [26] U. Yuliati and N. Rizali, "Peningkatan Jiwa Wirausaha Berbasis Budaya Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Klaten Jawa Tengah", *Prosiding PKM-CSR Konferensi Nasional Pengabdian kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility*, vol. 1, no. 2018, pp. 1129-1134, 2018.
- [27] H. Hutagalung and F. Fauziah, "PKM Pembinaan Meningkatkan Karakter Siswa SMP Negeri 9 Sibolga Menimbulkan Jiwa Kewirausahaan", *Dedikasi Sains dan Teknologi*, vol. 2, no. 1, pp. 48-52, 2022. <https://doi.org/10.47709/dst.v2i1.1473>.
- [28] A. I. C. Sari, E. Karlina, and F. Rasam,

- “Peran Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik”, *RDJE (Research and Development Journal of Education)*, vol. 7, no. 2, pp. 403-412, 2021. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10287>.
- [29] M. Haqiqi and S. Cahya, “Pengaruh Persepsi Wawasan Wirausaha dan Motivasi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, vol. 11, no. 2, pp. 84-91, 2023. <https://doi.org/10.26740/jptn.v11n2.p84-91>.
- [30] H. Setiyanto and S. Suyitno, “Korelasi Prestasi Praktik Industri dan Wawasan Wirausaha dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII TKR Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK YPT Purworejo”, *AUTOTECH: Jurnal Pendidikan Teknik Ootmotif Universitas Muhammadiyah Purworejo*, vol. 12, no. 2, pp. 87-94, 2018. <https://doi.org/10.37729/autotech.v12i02.4877>.
- [31] P. Lelliezza, A. Musadeq, and A. Prasetya, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Karakter Wirausaha terhadap Intensi Berwirausaha dengan Motivasi Usaha sebagai Intervening”, *Sketsa Bisnis*, vol. 6, no. 2, pp. 125-136, 2019. <https://doi.org/10.35891/jsb.v6i2.1776>.
- [32] H. Utomo, “Kontribusi Soft Skill dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan”, *Among Makarti*, vol. 3, no. 1, pp. 95-104, 2010. <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v3i1.20>.
- [33] L. H. Nirmayani and I. N. Suastika, “Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan melalui Koperasi Mahasiswa”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, vol. 15, no. 1, pp. 46-54, 2023. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.56901>.
- [34] I. Ismail, F. P. Al-Bahri, L. Ahmad, and A. Salam, “IbM Pelatihan Kewirausahaan sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Menggali Ide Usaha Baru”, *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, vol. 1, no. 1, pp. 16-22, 2020. <https://doi.org/10.35870/jpni.v1i1.3>.
- [35] M. Arpan, D. Sulistiyarini, and D. Santoso, “Effect of Motivaton and Creativity on Students’ Psychomotor Ability”, *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)*, vol. 1, no. 2, pp. 71-75, 2016. <http://dx.doi.org/10.26737/jetl.v1i2.42>.
- [36] L. Lisdayanti, S. Sumarno, and H. Syabus, “Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Pekanbaru”, *PROMOSI: Pendidikan Ekonomi*, vol. 9, no. 1, pp. 44-54, 2021. <http://dx.doi.org/10.24127/pro.v9i1.3839>.
- [37] R. Zulaidah and J. Widodo, “Penanaman Sikap Kewirausahaan melalui Praktik Kejuruan Produk Kreatif dan Kewirausahaan”, *Economic Education Analysis Journal*, vol. 9, no. 2, pp. 456-472, 2020. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39268>.
- [38] R. Arifin, “Website sebagai Media Promosi untuk Memasarkan Produk Industri Kreatif”, *Information Management for Educators and Professionals: Journal of Information Management*, vol. 1, no. 1, pp. 77-85, 2016.
- [39] W. Nuriyanti, “Peran Media Sosial dalam Perkembangan Industri Kreatif”, *Sosio E-Kons*, vol. 11, no. 2, pp. 101-107, 2019. <http://dx.doi.org/10.30998/sosioekons.v11i2.3102>.
- [40] A. R. N. Wahyuni, A. P. Salsabila, and D. Kusuma, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Banyumeneng Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Rumah Jamur di Era New Normal”, *Jurnal Pasopati*, vol. 4, no. 1, pp. 12-18, 2022.